

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menimbulkan kompetensi di berbagai bidang baik ekonomi, politik, budaya, sosial dan pendidikan. Kondisi seperti ini menuntut masyarakat untuk menyadari segala kemampuan yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan tersebut. Sumbangan kemampuan dan kreatifitas merupakan salah satu faktor yang dapat merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, saat ini yang diperlukan adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas tersebut meliputi aspek fisik, mental maupun spiritual.

Membahas mengenai kualitas sumberdaya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah dan terus berusaha mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Lembaga pendidikan juga dapat dikatakan sebagai agen pembaharu masyarakat bahkan perubahan individu maupun kelompok. Manusia Indonesia yang diharapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya. Gambaran manusia yang seutuhnya tersebut telah dirumuskan di dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibagi 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Juga pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlandaskan tujuan tersebut diharapkan pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan secara global dan meresponnya secara positif. Perubahan yang terjadi diberbagai aspek merupakan kondisi yang menuntut masyarakat harus memiliki keunggulan dan daya saing. Berkepribadian tangguh dan positif, cerdas, kerja keras, sehat dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan hal tersebut maka lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga nonformal sebagai lembaga masyarakat mengemban amanat masyarakat untuk membantu menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan Nasional tahun 2020 yaitu “terwujudnya bangsa, masyarakat dan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi,

maju dan mandiri (Depdiknas 2000: 3). Kemudian dipertegas lagi dengan rumusan visi Indonesia 2020 yaitu “terwujudnya masyarakat Indonesia yang religious, manusiawi, bersatu, demokratis, adil sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan Negara”.

Hasil dari proses pembelajaran dapat dilihat salah satunya melalui prestasi belajar peserta kursus. Dimana prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta kursus setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat di peroleh informasi bahwa peserta belajar di Lembaga-lembaga tersebut memiliki tingkat prestasi belajar yang cukup tinggi, ini di dasarkan pada hasil tes yang dilakukan terhadap peserta belajar memperoleh nilai yang memuaskan. Disamping nilai yang didapatkan, peserta kursus yang telah melaksanakan proses pembelajaran menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dibidangnya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan informassi yang diperoleh dari pengelola Lembaga tersebut bahwa lulusan mampu diserap oleh perusahaan-perusahaan garmen yang ada di sekitar wilayah Lembaga kursus berada maupun berwirausaha dengan membuka usaha sendiri. Hal tersebut

merupakan pengaruh dari prestasi yang mereka peroleh setelah belajar di Lembaga Kursus.

Selanjutnya prestasi belajar berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu meningkatkan produktifitas kerja tenaga pendidik sehingga kinerjanya pun akan tinggi pula.

Prestasi belajar yang diperoleh tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya, termasuk pengaruh dari dalam diri peserta kursus (internal) dan pengaruh dari faktor di luar diri peserta kursus (eksternal). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor lingkungan dan instrumental. Tenaga pendidik merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta kursus.

Seorang tenaga pendidik merupakan sumber daya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana ataupun biaya yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran sudah dianggap cukup, namun jika kualitas kemampuan tenaga pendidiknya rendah, maka akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar peserta kursus. Oleh karena itu, tenaga pendidik merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan prestasi belajar.

Keberhasilan seorang tenaga pendidik dalam bekerja sangat tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri. kompetensi yang dimaksudkan adalah kemampuan yang terkandung dalam diri tenaga pendidik

yang merupakan bawaan atau bakat sejak lahir maupun kemampuan intelektual yang berbentuk berdasarkan pengalaman hidup terutama yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Menurut PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan: "Kompetensi pendidik sebagai pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial".

Penilaian kompetensi dapat dilakukan oleh guru itu sendiri, rekan sejawat, atasan dan oleh persepsi peserta kursus. Kegiatan mengajar di kelas melibatkan tenaga pendidik dan peserta kursus, maka dalam hal ini kompetensi dapat dinilai oleh peserta kursus.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta kursus yang belajar pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat memiliki latar belakang dan usia yang heterogen.
2. Tenaga pendidik pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat terdiri dari lulusan SD, SMP, SMA dan S2. Meskipun lulusan tenaga pendidik pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat tidak semuanya

memiliki kualifikasi sarjana, namun mereka telah memiliki keahlian di bidang menjahit yang mereka dapatkan berdasarkan pengalaman mereka.

3. Sarana prasarana belajar yang terdapat pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat sudah cukup memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.
4. Adanya kerjasama dan hubungan yang baik antara pengelola dengan tenaga pengajar serta peserta didik.
5. Prestasi belajar kursus dapat dilihat dari hasil tes dan ujian yang dilaksanakan pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat terhadap peserta kursus. Rata-rata hasil ujian peserta kursus cukup memuaskan.
6. Informasi yang diperoleh dari pengelola bahwa banyak lulusan Pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat yang terserap di dunia kerja. Diantaranya Pabrik Garmen yang ada di sekitar wilayah Pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat serta berwirausaha dengan membuka tempat menjahit sendiri.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah yaitu; “Bagaimana hubungan persepsi peserta kursus mengenai kompetensi tenaga pendidik dengan prestasi belajar peserta kursus pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi peserta kursus mengenai kompetensi tenaga pendidik pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?
2. Bagaimana gambaran mengenai prestasi peserta kursus pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?
3. Bagaimana hubungan persepsi peserta kursus mengenai kompetensi tenaga pendidik dengan prestasi belajar peserta kursus pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran persepsi peserta kursus mengenai kompetensi tenaga pendidik pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai prestasi peserta kursus pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi peserta kursus mengenai kompetensi tenaga pendidik dengan prestasi belajar peserta kursus pada lembaga kursus menjahit di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat?.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan masukan bagi pimpinan lembaga kursus dan pelatihan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta kursus.
2. Memberikan masukan kepada pengambilan kebijakan pada Lembaga Kursus Menjahit yang berada di wilayah Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat terhadap kompetensi tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta kursus.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini akan bermanfaat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga karena dapat mengetahui kondisi yang nyata terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dengan teori yang didapat selama masa studi.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk menambah pembendaharaan dan pengetahuan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian Pustaka, menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang sedang diteliti.

Bab III metode penelitian, berisi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai pengolahan atau analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan serta Bab V yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

